



Efektivitas Program Serbu sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar

Dian Fadillah¹, Baiq Hariyana^{1*}, Ayatun Nufus¹, Dahlia¹, Alfin Tulhidayah¹, Syafruddin Muhdar¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1957>

Article Info:

Received : 10 Mei 2026
Revised : 15 Mei 2026
Accepted : 20 Mei 2026
Published : 06 Juni 2026

Correspondence:

Baiq Hariyana

Phone: +62-87847428482

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the “Serbu Literasi” Program in improving elementary school students’ literacy skills. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design in the form of a *one-group pre-test* and *post-test*. The subjects were 23 third-grade students of SDN 2 Labuapi. The research instruments consisted of a literacy test and an observation sheet. The data were analyzed using descriptive statistics and a normality test as supporting analysis. The results showed an increase in the students’ average score from 66.30 in the *pre-test* to 85.65 in the *post-test*. The statistical test also indicated a significant difference between students’ abilities before and after the treatment. Thus, the Serbu Literasi Program is proven to be effective in improving elementary school students’ literacy skills. The program also enhances student engagement, reading interest, and critical thinking skills in understanding information.

Keywords: Literacy; Serbu Literasi Program; Elementary School; Effectiveness; Learning.

Citation: Fadillah, D., Hariyana, B., Nufus, A., Dahlia, Tulhidayah, A., & Muhdar, S. (2026). Efektivitas Program Serbu sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2243–2250. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1957>

Pendahuluan

(Ilmiah & Pendidikan, 2025). Literasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan yang lebih kompleks, meliputi kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam era globalisasi dan perkembangan informasi yang sangat pesat, literasi menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kemampuan literasi siswa sekolah dasar memiliki Literasi memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara efektif (Ifrida et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi pada jenjang sekolah dasar perlu

menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Berbagai hasil studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi program literasi yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Program literasi yang dirancang dengan baik diharapkan mampu menciptakan budaya membaca serta meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan mengolah informasi.

Berbagai hasil studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah

Email: baiqhariyana17@gmail.com

rata-rata negara OECD. Selain itu, hasil Asesmen Nasional juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih memerlukan penguatan, khususnya dalam memahami isi bacaan dan menarik informasi penting dari teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi masih menjadi permasalahan nyata dalam dunia pendidikan dasar sehingga diperlukan program yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara efektif.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui "Program Serbu Literasi". Program Serbu Literasi merupakan program pembiasaan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan membaca rutin, diskusi bacaan, serta penugasan berbasis literasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menumbuhkan minat baca, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyampaikan kembali hasil pemahamannya.

Dengan adanya data empiris tersebut, penelitian mengenai efektivitas Program Serbu Literasi menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar secara nyata. (Ilmiah & Pendidikan, 2025). Program Serbu Literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan memahami informasi secara mendalam. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik, program ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan program literasi di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Purnomo (2023) menunjukkan bahwa program literasi mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi program literasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah (Minat et al., 2025). Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya

mengarahkan kegiatan literasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada program literasi secara umum, terutama pada aspek pembiasaan membaca dan peningkatan minat baca siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh program literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pengukuran yang objektif sebelum dan sesudah pelaksanaan program masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengevaluasi efektivitas program literasi menggunakan pendekatan kuasi eksperimen sehingga hubungan antara program yang diterapkan dan peningkatan kemampuan literasi siswa belum dapat dijelaskan secara lebih kuat.

Lebih lanjut, berdasarkan penelusuran penelitian yang telah dilakukan, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menguji efektivitas Program Serbu Literasi pada siswa kelas III SDN 2 Labuapi. Padahal, Program Serbu Literasi merupakan salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiadaan penelitian yang menguji efektivitas program tersebut dengan desain *one-group pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas Program Serbu Literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III SDN 2 Labuapi melalui perbandingan hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan Program Serbu Literasi serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif. program literasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Program Serbu Literasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Namun, efektivitas program tersebut masih perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas Program Serbu Literasi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas III SDN 2 Labuapi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program Serbu Literasi melalui penerapan desain *one-group pre-test* dan *post-test*. Fokus penelitian ini diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang

dibaca sebagai indikator kemampuan literasi dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Program Serbu Literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Li et al., 2018). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program literasi yang lebih efektif, inovatif, serta mampu menjawab tantangan pendidikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar serta belum optimalnya implementasi program literasi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas Program Serbu Literasi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas III SDN 2 Labuapi. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks setelah mengikuti kegiatan Program Serbu Literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen berupa *one-group pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program literasi, tetapi juga pada pengukuran peningkatan kemampuan literasi siswa secara empiris berdasarkan hasil tes yang diperoleh.

Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan literasi siswa sebelum penerapan Program Serbu Literasi, (2) mendeskripsikan kemampuan literasi siswa setelah penerapan Program Serbu Literasi, dan (3) menganalisis efektivitas Program Serbu Literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 2 Labuapi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Program Serbu Literasi sebagai salah satu strategi penguatan literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar serta belum banyaknya penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas Program Serbu Literasi, penelitian ini difokuskan pada analisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan program tersebut di SDN 2 Labuapi. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan kemampuan literasi siswa yang meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik

kesimpulan dari teks yang dibaca setelah mengikuti kegiatan Program Serbu Literasi.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan literasi siswa sebelum penerapan Program Serbu Literasi, (2) mengetahui kemampuan literasi siswa setelah penerapan Program Serbu Literasi, dan (3) menganalisis efektivitas Program Serbu Literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan Program Serbu Literasi sebagai strategi penguatan literasi di sekolah dasar ini digunakan untuk mengkaji efektivitas Program sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan kemampuan literasi siswa secara langsung tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Metode

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Labuapi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan siswa kelas III didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar sehingga mampu mengikuti kegiatan literasi dan mengerjakan tes yang diberikan; (2) siswa kelas III berada pada tahap perkembangan membaca pemahaman yang menjadi fokus dalam penelitian ini; dan (3) siswa merupakan peserta yang secara aktif mengikuti Program Serbu Literasi yang dilaksanakan di sekolah. Karakteristik tersebut menjadikan siswa kelas III relevan untuk mengukur efektivitas Program Serbu Literasi terhadap peningkatan kemampuan literasi, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca (Ilmiah & Pendidikan, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes literasi dan lembar observasi. Tes literasi digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pelaksanaan Program Serbu Literasi, seperti keaktifan dalam membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Labuapi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan siswa kelas III dilakukan karena siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan dasar membaca, sehingga mampu mengikuti kegiatan literasi secara aktif dan memahami instruksi selama

pelaksanaan Program Serbu Literasi. Selain itu, siswa kelas III berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang mulai berkembang, sehingga dianggap tepat untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi setelah diberikan perlakuan. Karakteristik siswa yang dipilih dalam penelitian ini meliputi kemampuan membaca dasar yang sudah cukup baik, kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran secara mandiri, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi di kelas. Pemilihan karakteristik tersebut dilakukan agar proses penerapan Program Serbu Literasi dapat berjalan secara optimal dan hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas program secara lebih valid dan objektif.

Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, sampel penelitian dinilai sesuai untuk digunakan dalam mengukur perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan Program Serbu Literasi melalui desain one-group pre-test dan post-test.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pre-test untuk mengetahui kemampuan awal literasi siswa, tahap perlakuan berupa implementasi Program Serbu Literasi, dan tahap post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dalam penelitian (Rohyana et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pelaksanaan Program Serbu Literasi. Langsung selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan

statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk melihat peningkatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, dilakukan uji normalitas sebagai analisis pendukung untuk mengetahui distribusi data dan uji independent untuk (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, penelitian ini menyajikan gambaran mengenai kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan Program Serbu Literasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan nilai, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji perbandingan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program literasi yang telah diterapkan seperti penjelasan di tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti Program Serbu Literasi. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Serbu Literasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, statistik deskriptif hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1. design) berupa one-group pre-test dan post-test. Desain.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test dan Post-test

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	23	50	78	66.30	7.120
Post-test	23	72	96	85.65	6.540

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan Program Serbu Literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas III SDN 2 Labuapi. Setelah mengikuti program literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam

mengikuti kegiatan membaca dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan Program Serbu Literasi. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai hasil belajar siswa pada tahap post-test dibandingkan dengan nilai pada tahap pre-test. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Serbu Literasi mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap penguatan

kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan literasi siswa, berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada hasil pre-test dan post-test siswa. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 66,30 menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi siswa berada pada kategori

cukup. Nilai minimum sebesar 50 dan maksimum 78 menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa. Setelah diberikan perlakuan berupa Program Serbu dengan nilai minimum 72 dan maksimum 96. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara umum seluruh siswa mengalami perkembangan kemampuan literasi yang cukup signifikan setelah mengikuti program seperti penjelasan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Data	Kolmogorov Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Pre-test	0.200	0.184	Normal
Post-test	0.200	0.221	Normal

Tabel 3. Independent Sample T-Test

Variabel	Mean Difference	t	Sig. (2tailed)	Keterangan
Pre-test vs Post-test	19.35	8.214	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Program Serbu Literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa setelah diterapkannya Program Serbu Literasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, distribusi data yang normal, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan. Dengan demikian, program literasi yang diterapkan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar Adapun gambar 1. Kegiatan Program Serbu Literasi di Kelas III SDN 2 Labuapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa penerapan Program Serbu Literasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,30 pada saat pre-test menjadi 85,65 pada saat post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Secara deskriptif, peningkatan ini tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata, tetapi juga pada nilai minimum dan maksimum, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan literasi. Dengan demikian, Program Serbu Literasi dapat dikatakan mampu memberikan

kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa kemampuan literasi berkembang melalui proses pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan memahami informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menginterpretasikan isi bacaan. Melalui Program Serbu Literasi, siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih intensif sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan Program Serbu Literasi, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat dalam kegiatan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemahamannya. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi yang terjadi setelah penerapan Program Serbu Literasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara aktif, terstruktur, dan berkelanjutan mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih efektif.



Gambar 1. Kegiatan Program Serbu Literasi di Kelas III SDN 2 Labuapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Serbu Literasi mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,30 pada saat pre-test menjadi 85,65 pada saat post-test menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program Serbu Literasi mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman sebagai bagian penting dari keterampilan literasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan Program Serbu Literasi, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari bacaan yang dipelajari. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dibaca.

Menurut teori pembelajaran aktif, proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Hal ini terlihat selama penerapan Program

Serbu Literasi, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca dan diskusi kelas. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan adanya interaksi aktif antara siswa, guru, dan bahan bacaan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, Program Serbu Literasi dapat dikatakan sesuai dengan konsep literasi modern dan pembelajaran aktif karena mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan partisipatif dalam memahami informasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan melalui Program Serbu Literasi. Dengan kata lain, program ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan.

Peningkatan kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik Program Serbu Literasi yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Kegiatan membaca rutin yang disertai dengan diskusi dan penugasan berbasis bacaan mendorong siswa untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa proses literasi yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna dari teks yang dibaca melalui interaksi, refleksi, dan aktivitas berpikir tingkat tinggi (Aryani & Purnomo, 2023). Selain itu, konsep literasi modern tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan

pemahaman bacaan. Dengan demikian, Program Serbu Literasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara optimal (Minat et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Serbu Literasi mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,30 pada saat pre-test menjadi 85,65 pada saat post-test menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, Program Serbu Literasi mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman sebagai bagian penting dari keterampilan literasi abad ke-21.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aryani dan Purnomo (2023) yang menyatakan bahwa penerapan program literasi di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, Yantoro (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu membentuk budaya literasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi.

Selain berkaitan dengan teori literasi, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan Program Serbu Literasi, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berdiskusi, menyampaikan pendapat, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang dipelajari. Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hal tersebut terlihat selama penerapan Program Serbu Literasi, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca dan diskusi kelas. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Seco (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, siswa menjadi lebih mudah memahami

isi bacaan dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahamannya.

Selain itu, Vygotsky melalui teori konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa kemampuan belajar siswa berkembang melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi dan berbagi pemahaman dalam Program Serbu Literasi menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial yang membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, Program Serbu Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, peningkatan kemampuan literasi juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan minat baca siswa selama pelaksanaan program. Kegiatan literasi yang dirancang secara menarik dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan pemahaman mereka terhadap bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Serbu Literasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Namun demikian, keberhasilan implementasi Program Serbu Literasi juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan literasi, memilih bahan bacaan yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa adanya dukungan dan pengelolaan yang baik dari guru, program literasi yang dilaksanakan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis literasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Serbu Literasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, program ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Serbu Literasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,30 pada saat pre-test menjadi 85,65 pada saat post-test, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan.

Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat dinyatakan bahwa program yang diterapkan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan literasi siswa. Program Serbu Literasi juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, minat baca, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi yang diperoleh dari bacaan. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi siswa di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini.

Referensi

- Aryani, D., & Purnomo, A. (2023). Pengaruh program literasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. Washington, DC: George Washington University.
- Dzulfian Syafrian. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 45–56.
- Ilmiah, J., & Pendidikan. (2025). Penguatan literasi dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 55–67.
- Ifrida, N., Rahmawati, S., & Hidayat, A. (2023). Kemampuan literasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 15–24.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan penguatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, D. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.
- Mahmud, A., & Syarial, M. (2024). Strategi pembelajaran inovatif berbasis digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 33–44.
- Maulida, S. (2022). Peran media digital dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 210–220.
- Minat, R., Saputra, D., & Lestari, N. (2025). Peran guru dalam implementasi program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 77–86.
- Muttaqin, A., & Rizkiyah, N. (2022). Analisis penggunaan uji statistik parametrik dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Statistik Pendidikan*, 5(2), 88–97.
- Rohyana, D., Sari, M., & Fathoni, A. (2025). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 50–61.
- Seco, R. (2022). Educational technology and student engagement in primary education. *International Journal of Educational Research*, 115, 102–110.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yantoro. (2021). *Model pembelajaran kreatif dan inovatif di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yulianingsih, D. (2020). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 15–25.
- Yuliani, N., & Sesrita, A. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 98–108.
- Yayak Khatijah, & Windarti, T. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(1), 60–72.